

**ANALISIS KESESUAIAN PERUBAHAN PENGGUNAAN
LAHAN TAHUN 2010-2018 DENGAN RENCANA DETAIL
TATA RUANG (RDTR) DI KECAMATAN DEPOK
KABUPATEN SLEMAN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh:

IRFAN SEPTIAN

E100181044

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KESESUAIAN PERUBAHAN PENGGUNAAN
LAHAN TAHUN 2010-2018 DENGAN RENCANA DETAIL
TATA RUANG (RDTR) DI KECAMATAN DEPOK
KABUPATEN SLEMAN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

IRFAN SEPTIAN

E100181044

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Ir. Taryono, M.Si.

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KESESUAIAN PERUBAHAN PENGGUNAAN
LAHAN TAHUN 2010-2018 DENGAN RENCANA DETAIL
TATA RUANG (RDTR) DI KECAMATAN DEPOK
KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:

IRFAN SEPTIAN

E100181044

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 1 Oktober 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

- 1. Ir. Taryono, M.Si**
(Ketua Dewan Penguji)
- 2. Aditya Saputra, S.Si., M.Sc., Ph.D.**
(Anggota I Dewan Penguji)
- 3. Dr. M. Musiyam, M.TP.**
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



Dekan,

Drs. Yuli Priyana, M.Si.

NIK. 573

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis daicu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan diatas, maka saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 19 September 2019

Penulis



IRFAN SEPTIAN

E100181044

ANALISIS KESESUAIAN PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN TAHUN 2010-2018 DENGAN RENCANA DETAIL TATA RUANG (RDTR) DI KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN

Abstrak

Pertumbuhan penduduk di daerah perkotaan semakin meningkat, maka perkembangan pembangunan akan bergerak ke pinggiran kota. Kesesuaian perubahan penggunaan lahan perlu dilakukan agar tidak timbul masalah dalam penataan ruangnya sehingga nantinya lahan tersebut sesuai dengan RDTR. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sebaran keruangan perubahan penggunaan lahan dan menganalisis tingkat kesesuaian perubahan penggunaan lahan dengan RDTR di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman tahun 2010-2018. Metode survey yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis spasial untuk mengetahui persebaran perubahan penggunaan lahan dengan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR). Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk penentuan kelas pada perubahan penggunaan lahan dengan RDTR. Hasil penelitian diperoleh perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Depok dari tahun 2010-2018 seluas 186.65 ha. Penggunaan lahan yang paling banyak berubah yaitu sawah berubah menjadi kebun campuran sebesar 20.45 ha atau 20%. Sedangkan perubahan penggunaan lahan yang paling sedikit berubah adalah sawah berubah menjadi lahan sedang dibangun dengan luas 1.01 ha atau 0.54 %. Kelas kesesuaian perubahan penggunaan lahan dengan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kecamatan Depok terdapat tiga kelas, yaitu kelas sesuai 104.28 ha atau 55.33%, belum sesuai 77.71 ha atau 41.63 %, tidak sesuai 5.65 ha atau 3.02%. Kelas kesesuaian lahan tidak sesuai dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ketidak tahuan pemilik lahan terhadap rencana yang telah dibuat oleh pemerintah, alih fungsi lahan tanpa sepengetahuan pihak desa ataupun pemerintah, bisa juga disebabkan kurangnya pengawasan pemerintah desa ataupun kecamatan dalam melakukan pengawasan penggunaan lahan yang ada

Kata Kunci : Perubahan Penggunaan Lahan, Penggunaan Lahan, Kesesuaian, Rencana Detail Tata Ruang.

Abstract

Population growth in urban areas is increasing, then development of urbanization will move to the suburbs areas. Suitability change of land use need to be done so that problems do not arise in spatial planning, and the land is in accordance with Detailed Spatial Plan (RDTR). Purpose of this research was to analyze the spatial distribution of land use changes and analyze suitability level of land use changes with RDTR in Depok Sub-District, Sleman Regency in 2010-2018. Survey method that used in this research was purposive sampling. The analytical method in this

research is spatial analysis to find information about land use with Detailed Spatial Plan (RDTR). A qualitative descriptive analysis method is used for class determination on land use change with RDTR data. The results of this research obtained by land use changes that occurred in Depok Sub-District from 2010-2018 covering an area of 186.65 ha. The most changing land use is rice fields turned into mixed-use by 20.45 ha or 20%. Whereas the least change in land use is rice fields turned into built up land with an area of 1.01 ha or 0.54%. The class of land use change with Detailed Spatial Plan (RDTR) Depok Sub-District consists of three classes, class that suitable is 104.28 ha or 55.33%, not yet suitable 77.71 ha or 41.63%, and not suitable 5.65 ha or 3.02%. Land suitability classes that are not suit can be caused by several factors including the lack of knowledge of landowners regarding plans that made by the government, land use change without the knowledge of the village-side or the government, also can be caused by the lack of supervision of village or sub-district governments in control existing land use.

Keywords: Land Use Change, Land Use, Suitability, Detailed Spatial Planning.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk di kota akan selalu diikuti oleh pertumbuhan kebutuhan akan ruang untuk permukiman, namun tanah yang ada selalu mempunyai luas yang relatif tetap karena secara administratif wilayah kota terbatas, maka dalam perkembangannya untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin bertambah maka pembangunan akan bergerak ke pinggiran kota.

Daerah pinggiran kota berada dalam tekanan kegiatan perkotaan yang meningkat dan berdampak pada perubahan fisik sekitarnya. Perluasan sifat kekotaan ini banyak mengubah tata guna lahan di daerah pinggiran terutama daerah yang berbatasan langsung dengan kota, akibatnya banyak penggunaan lahan pertanian yang beralih fungsi menjadi daerah non pertanian.

Kesesuaian perubahan penggunaan lahan perlu dilakukan agar tidak timbul masalah dalam penataan ruangnya sehingga nantinya lahan tersebut sesuai dengan RDTR. Perkembangan penelitian perubahan penggunaan lahan tidak hanya hanya fokus terhadap perubahannya saja, tetapi di gabungkan dengan RDTR sehingga lahan yang ada sesuai dengan arahan pemerintah. Menurut Astuti, dkk (2012), permasalahan akibat perkembangan kota merupakan kecenderungan pergeseran

fungsi-fungsi perkotaan ke daerah pinggiran (*urban fringe*) yang lazim disebut proses perembetan kenampakan fisik.

Bersasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sleman tahun 2017, Kecamatan Depok memiliki jumlah dan kepadatan penduduk paling banyak disbanding dengan wilayah lainnya. Letak Kecamatan Depok sangat strategis karena terdapat beberapa Universitas Negeri ataupun Swasta yang ada di Kecamatan Depok, contohnya Universitas Gadjah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Pembangunan Nasional (Veteran) Yogyakarta, dan masih banyak universitas swasta lainnya.

Pembangunan suatu daerah harus didasari dengan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) agar penggunaan lahan daerah tersebut dapat dimanfaatkan dengan benar sesuai dengan arahan pemerintah melalui peta RDTR. Maka dari itu perlu diketahui tingkat kesesuaian penggunaan lahan sekarang dengan apa yang telah direncanakan pemerintah melalui RDTR. Kesesuaian lahan tersebut dapat diketahui melalui perubahan penggunaan lahan yang terjadi saat ini apakah sudah sesuai dengan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) atau belum sesuai dengan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana sebaran keruangan alih fungsi lahan yang terjadi di Kecamatan Depok dari tahun 2010 – 2018.
- 2) Bagaimana kesesuaian perubahan penggunaan lahan dengan RDTR.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis sebaran keruangan perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman tahun 2010-2018.
- 2) Menganalisis tingkat kesesuaian perubahan penggunaan lahan dengan RDTR di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman tahun 2010-2018.

2. METODE

Secara umum metode penelitian ini menggunakan dan metode analisis SIG (Sistem Informasi Geografis) dengan cara melakukan *overlay* pada peta yang digunakan.

2.1 Populasi/Obyek Penelitian

Obyek yang akan dilakukan analisis pada penelitian ini adalah penggunaan lahan yang dikenali dalam citra satelit GeoEye1 di Kecamatan Depok.

2.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* ditentukan sesuai tujuan penelitian, yaitu berdasarkan perubahan penggunaan lahan yang telah dibuat.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini memakai 2 data, yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer diperoleh melalui penampakan langsung di lapangan saat ini dan melakukan wawancara kepada beberapa warga disekitar perubahan penggunaan lahan yang di survey. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait berupa peta RDTR Kecamatan Depok dari BAPPEDA Kabupaten Sleman, citra GeoEye tahun 2010 Kecamatan Depok dari BAPPEDA Kabupaten Sleman, citra GeoEye Tahun 2018 dari BAPPEDA Kabupaten Sleman, data jumlah penduduk Kecamatan Depok dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data-data tersebut dikumpulkan dengan cara datang ke instansi terkait cek lapangan agar mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2.4 Teknik Pengolahan Data

2.4.1 Interpretasi dan Digitasi

Interpretasi dapat dilakukan secara digital dan manual. Pada penelitian kali ini proses interpretasi citra GeoEye Tahun 2018 Kecamatan Depok. Interpretasi citra dilakukan dengan cara digital menggunakan *software* ArcGIS. Interpretasi citra GeoEye dilakukan untuk mengetahui penggunaan lahan yang ada pada Kecamatan Depok. Digitasi adalah proses pengubahan data grafis ke dalam bentuk digital yang disimpan dalam media magnetic dengan format data vektor. Data vektor merupakan data yang tersusun atas segmen-segmen yang

disimpan dengan persamaan matematis tertentu. Proses digitasi dilakukan secara on screen dengan menggunakan perangkat lunak ArcGIS. Hasil dari digitasi on screen ini mempunyai format shp*. Interpretasi penggunaan lahan dan data hasil survei lapangan yang dapat dilihat pada gambar 2.1 dan gambar 2.2



Gambar 1 Interpretasi Penggunaan Lahan Cita GeoEye



Gambar 2 Hasil Survey Lapangan Interpretasi Citra

2.4.2 Uji akurasi

Uji akurasi hasil interpretasi dilakukan karena sering terjadi kesalahan dalam melakukan interpretasi citra. Obyek hasil interpretasi citra belum tentu benar sesuai dengan data di lapangan. Metode uji akurasi yang dipakai dalam pengujian akurasi hasil interpretasi, yaitu menggunakan tabel uji akurasi

perubahan lahan. Semakin besar presentase hasil uji akurasi maka semakin akurat hasil interpretasi tersebut.

2.4.3 Pembuatan Peta

Pembuatan peta penggunaan lahan dilakukan dengan interpretasi citra kemudian dilakukan digitasi menggunakan *software* ArcGIS. Hasil digitasi tersebut berupa peta penggunaan lahan tahun 2018. Peta penggunaan lahan tahun 2010 dan tahun 2018 kemudian dilakukan *overlay* untuk mengetahui perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Depok. Peta Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kecamatan Depok selanjutnya dilakukan *overlay* dengan peta perubahan penggunaan lahan untuk mengetahui kesesuaian lahannya. Kelas kesesuaian yang dihasilkan adalah sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai. Kelas kesesuaian nantinya dapat mengetahui luasannya serta persebarannya.

2.5 Metode Analisis Data

Analisis penggunaan lahan dilakukan pada peta penggunaan lahan yang telah dibuat sebelumnya, yaitu peta penggunaan lahan tahun 2010, peta penggunaan lahan tahun 2018, dan peta Rencana Detail Tata Ruang (RDTR). Analisis tersebut menjelaskan tentang luas, dan persebaran penggunaan lahan dengan unit per-desa. Hal tersebut agar mempermudah dalam melakukan analisis perubahan yang terjadi. Desa yang mengalami perubahan penggunaan lahan pertanian ke lahan non-pertanian tinggi dapat dianggap perkembangan wilayahnya sangat pesat begitupun sebaliknya, jika perubahan penggunaan lahan pertanian ke lahan non-pertanian rendah, maka perkembangan wilayahnya sangat lambat.

Analisis spasial digunakan untuk mengetahui persebaran perubahan penggunaan lahan dan kesesuaiannya terhadap Rencana Detail Tata Ruang (RDTR). Terdapat tiga kelas kesesuaian, yaitu sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai. Penentuan kelas tersebut tergantung pada perubahan penggunaan lahan dan peta RDTR, penentuan kelasnya disesuaikan dengan analisis deskriptif kualitatif yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perubahan Penggunaan Lahan

Perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Kecamatan Depok berbeda-beda setiap desanya. Perubahan penggunaan lahan yang paling banyak berubah di Kecamatan Depok adalah sawah berubah menjadi kebun campuran dengan luas 32.76 ha atau 17.55 %. Perubahan lahan sawah menjadi kebun campuran paling banyak terjadi di Desa Maguwoharjo karena lahan di Desa Maguwoharjo masih di dominasi oleh lahan pertanian. Menurut data statistic Kecamatan Depok, jenis pekerjaan di sektor pertanian pada tahun 2018 sebesar 1072 laki-laki dan perempuan dari jumlah total keseluruhan 94685. Hal ini selaras dengan berkurangnya lahan sawah, karena jumlah pekerja di sektor pertanian terus menurun.

Kecamatan Depok dilalui oleh jalan lingkar (*ring-road*), pembangunan disepanjang jalan *ring-road* terus meningkat terutama dari lahan pertanian menjadi lahan non-pertanian. Contohnya pusat perbelanjaan Hartono Mall yang ada di *ring-road* utara. Keberadaan jalan *ring-road* mendorong investor untuk membangun perumahan disekitar jalan *ring-road*, terutama di Desa Maguwoharjo, karena desa tersebut masih banyak lahan yang tersedia untuk dibangun perumahan.

Perubahan penggunaan lahan pertanian seperti sawah, kebun campuran, tegalan, dll menjadi permukiman diakibatkan oleh banyaknya universitas negeri ataupun swasta yang ada di Kecamatan Depok, seperti Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Pembangunan Nasional (UPN), Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (INSTIPER), AMIKOM. Sejumlah universitas tersebut menjadi daya tarik pendatang untuk menempati lahan yang ada di sekitar universitas dengan cara menyewa permukiman warga sekitar. Semakin bertambahnya mahasiswa pendatang, warga di sekitar universitas membangun permukiman atau kost untuk disewakan kepada mahasiswa pendatang, sehingga lahan untuk pertanian habis dijadikan permukiman.

Dari 24 penggunaan lahan hanya 6 penggunaan lahan yang berubah, yaitu kebun campuran, lahan kosong, lahan sedang dibangun, sawah, semak belukar, dan tegalan. Berikut adalah penjelasan setiap perubahan penggunaan lahan yang terjadi:

a. Kebun campuran

Kebun campuran yang berubah di Kecamatan Depok terdapat 7 perubahan disetiap desa. Kebun campuran berubah menjadi gedung terdapat di Desa

Condong Catur 0.87 ha dan Catur Tunggal 1.06 ha. Kebun campuran berubah menjadi lahan kosong terdapat di Desa Maguwoharjo dengan luas 4.36 ha. Kebun campuran berubah menjadi permukiman terdapat di Desa Condong Catur sebesar 2.48 ha dan Desa Maguwoharjo sebesar 5.16 ha. Kebun campuran berubah menjadi pertokoan terdapat di Desa Condong Catur sebesar 2.01 ha. Kebun campuran berubah menjadi sawah terdapat di Desa Maguwoharjo dengan luas 5.10 ha.

b. Lahan kosong

Lahan kosong di Kecamatan Depok mengalami perubahan dalam kurun waktu 2010 sampai 2018. Lahan kosong berubah menjadi Gedung terjadi di Desa Catur Tunggal 1.82 ha. Lahan kosong berubah menjadi hotel terjadi di Desa Condong Catur dengan luas 2.80 ha. Desa Maguwoharjo terdapat dua perubahan penggunaan lahan kosong, yaitu lahan kosong berubah menjadi permukiman sebesar 1.81 ha, dan lahan kosong berubah menjadi pusat perbelanjaan sebesar 2.18 ha.

c. Lahan sedang dibangun

Terdapat tiga perubahan yang terjadi pada lahan sedang dibangun. Lahan sedang dibangun berubah menjadi gedung terdapat di Desa Maguwoharjo dengan luas 1.44 ha. Lahan sedang dibangun berubah menjadi permukiman terdapat di Desa Maguwoharjo 5.80 ha dan Desa Catur Tunggal 1.34 ha.

d. Sawah

Penggunaan lahan sawah berubah menjadi gedung di Desa Maguwoharjo sebesar 2.66 ha. Sawah berubah menjadi hotel terdapat di Desa Maguwoharjo 0.94 ha dan Desa Catur Tunggal 7.29 ha. Sawah berubah menjadi kebun campuran terdapat di Desa Condong Catur 11.24 ha, Desa Maguwoharjo sebesar 20.45 ha, Desa Catur Tunggal sebesar 1.07 ha. Sawah berubah menjadi lahan kosong terdapat di Desa Condong Catur 7.25 ha, Desa Maguwoharjo 6.92 ha, Desa Catur Tunggal 11.68 ha. Sawah berubah menjadi lahan sedang dibangun terdapat di Desa Catur Tunggal sebesar 1.01 ha. Sawah berubah menjadi lapangan terdapat di Desa Maguwoharjo dengan luas 14.35 ha. Sawah berubah menjadi pariwisata terdapat di Desa Condong

Catur 1.37 ha, dan Desa Maguwoharjo 6.86 ha. Sawah berubah menjadi permukiman terdapat di Desa Condong Catur 6.54 ha, Desa Maguwoharjo 10.06 ha. Sawah berubah menjadi pertokoan terdapat di Desa Condong Catur 2.78 ha, Desa Maguwoharjo 3.00 ha, dan Desa Catur Tunggal 1.27 ha. Sawah berubah menjadi pusat perbelanjaan terdapat di Desa Condong Catur sebesar 5.95 ha. Sawah berubah menjadi rumah sakit terdapat di Desa Condong Catur sebesar 5.70 ha, dan Desa Maguwoharjo sebesar 0.93 ha.

e. Semak belukar

Penggunaan lahan semak belukar terdapat 2 perubahan lahan, yaitu semak belukar berubah menjadi kebun campuran berada di Desa Condong Catur 1.15 ha, dan Desa Catur Tunggal 1.77 ha. Semak belukar berubah menjadi lahan kosong terdapat di Desa Condong Catur sebesar 3.72 h.

f. Tegalan

Lahan tegalan yang berubah hanya terdapat di Desa Maguwoharjo. Tegalan berubah menjadi kebun campuran sebesar 3.85 ha. Tegalan berubah menjadi lahan kosong sebesar 6.12 ha. Tegalan berubah menjadi permukiman sebesar 2.47 ha.

Dalam kurun waktu kurang lebih 7 tahun banyak terjadi perubahan penggunaan lahan dari tahun 2010 sampai dengan 2018. Total luas perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Depok dalam kurun waktu 7 tahun adalah 186.65 ha. Perubahan penggunaan lahan yang paling banyak, terjadi di Desa Maguwoharjo dengan total luas perubahan penggunaan lahan sebesar 104,47 ha. Penggunaan lahan yang paling banyak berubah yaitu sawah berubah menjadi kebun campuran sebesar 20.45 ha atau 20%. Sedangkan perubahan penggunaan lahan yang paling sedikit adalah sawah berubah menjadi lahan sedang dibangun dengan luas 1.01 ha atau 0.54 %.

3.2 Kesesuaian Perubahan Penggunaan Lahan Dengan RDTR

Kesesuaian perubahan penggunaan lahan dengan RDTR dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan lahan yang ada telah sesuai dengan penggunaan lahan yang telah direncanakan oleh pemerintah melalui Rencana Detail Tata Ruang (RDTR). Hasil dari *overlay* peta perubahan penggunaan lahan Kecamatan Depok

tahun 2010-2018 dengan peta Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) diklasifikasikan menjadi tiga kelas, yaitu sesuai, belum sesuai, dan tidak sesuai.

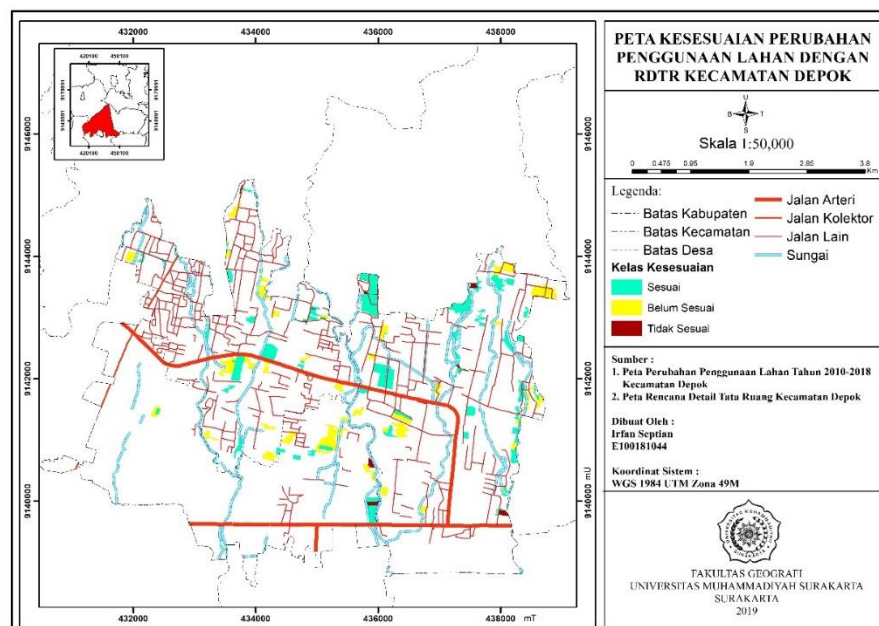
Klasifikasi sesuai adalah penggunaan lahan yang ada saat ini sesuai dengan apa yang direncanakan pemerintah melalui RDTR. Klasifikasi belum sesuai adalah penggunaan lahan yang ada saat ini di Kecamatan Depok kurang sesuai dengan apa yang di rencanakan dalam RDTR, tetapi kemungkinan besar dapat berubah karena RDTR memiliki batas sampai 2030. Sedangkan klasifikasi tidak sesuai adalah penggunaan lahan di Kecamatan Depok tidak sesuai dengan apa yang direncanakan dalam RDTR, tetapi tidak menutup kemungkinan dapat diubah kembali. Klasifikasi kesesuaian lahan dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Klasifikasi Kesesuaian Perubahan Penggunaan Lahan Dengan RDTR

Kelas Kesesuaian	Luas (Ha)	Pesentase (%)
Sesuai	103.28	55.33
Belum Sesuai	77.71	41.63
Tidak Sesuai	5.65	3.02

Sumber : Analisis Peta, 2019.

Peta Kesesuaian Perubahan Penggunaan Lahan Dengan RDTR Kecamatan Depok dapat dilihat pada gamabr 3.1 berikut :



Gambar 3. Peta Kesesuaian Perubahan Penggunaan Lahan Dengan RDTR Kecamatan Depok

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- 1) Kecamatan Depok merupakan daerah pinggiran kota yang mengalami perubahan penggunaan lahan dalam kurun waktu selama 7 tahun dari 2010-2018. Perubahan penggunaan lahan yang paling banyak berubah di Desa Maguwoharjo, yaitu sawah berubah menjadi kebun campuran sebesar 20.45 ha atau 20%. Perubahan penggunaan lahan yang paling banyak berubah di Desa Catur Tunggal, yaitu sawah berubah lahan kosong sebesar 11.68 ha atau 41%. Perubahan penggunaan lahan yang paling banyak berubah di Desa Condong Catur, yaitu sawah berubah kebun campuran sebesar 11.24 ha atau 21%.
- 2) Kelas kesesuaian yang ada di Kecamatan Depok terdapat tiga kelas kesesuaian, yaitu sesuai, belum sesuai, dan tidak sesuai. Kelas sesuai memiliki luas sebesar 103.28 ha atau 55.33 %, kelas belum sesuai memiliki luas sebesar 77.71 ha atau 41.63 %, sedangkan untuk kelas tidak sesuai memiliki luas sebesar 5.65 ha atau 3.02 %.

4.2 Saran

- 1) Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kecamatan Depok harus dikaji ulang lagi sesuai dengan potensi yang ada diwilayah itu sendiri, sehingga kedepannya sangat sedikit lahan yang tidak sesuai dengan RDTR.
- 2) Desa yang memiliki kelas tidak sesuai paling banyak harus diperhatikan lagi agar tidak bertambah.
- 3) Kelemahan penelitian ini tidak melakukan wawancara dilapangan, sehingga perubahan penggunaan lahan yang ada belum akurat.
- 4) Pemerintah harus tegas dalam menindak alih fungsi lahan dari pertanian lahan basah menjadi lahan non pertanian. Seharusnya lahan pertanian terutama sawah tidak boleh diubah menjadi bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko, Trigus dan Sri Rahayu. 2012. *Perubahan Penggunaan Lahan dan Kesesuaiannya terhadap RDTR di Wilayah Peri-urban Studi Kasus: Kecamatan Mlati*. Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, Volume 8 (4):330-340.

- Faturochman, 1990. *Pertumbuhan Kota Yogyakarta*. Jurnal, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hapsari, Anindyakusuma. 2017. *Kesesuaian Alih Fungsi Lahan dengan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) di Wilayah Peri-Urban Kasus: Kecamatan Godean Tahun 2009-2014*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.
- Harjadi, Beny. 2007. *Aplikasi Penginderaan Jauh & SIG Untuk Pemetaan Tingkat Kemampuan Penggunaan Lahan (KPL)*. Forum Geografi, Vol.21, No.1, Juli 2007: 69-77.
- Kamalia, Ratna. 2007. *Pengaruh Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Selama Kurun Waktu 2000-2005*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.
- Khiyaroh, Etty Wihdatul. 2017. *Analisi Kesesuaian Perubahan Penggunaan Penggunaan Lahan Dengan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) di Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati Tahun 2009-2017*. Skripsi, Surakarta: Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.